

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Mixed methods adalah metode penelitian yang menggunakan kedua cara kualitatif dan kuantitatif untuk pengumpulan data (Creswell, 2018:41-42). Metode yang digunakan oleh penulis adalah *hybrid*, di mana penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara dan FGD, sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan Google Form.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi sebuah fenomena yang dianggap menjadi masalah sosial atau kemanusiaan oleh kelompok masyarakat (Creswell, 2018:41). Pada metode ini, penulis melaksanakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari profesional, dan *focus group discussion* (FGD) untuk mendapatkan informasi atau pengalaman dari target audiens.

3.1.1.1 Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi, di mana dua orang atau lebih bertemu baik secara langsung atau melalui internet untuk melakukan proses tanya jawab (Creswell, 2018:333). Penulis melakukan wawancara terhadap dua orang, narasumber untuk *piercing* dan narasumber untuk media *output*. Narasumber untuk topik *piercing* adalah Ubay, dan narasumber untuk topik *output*, berupa *website* adalah Inge Kristiani.

1) Interview dengan SG DParis

Interview dilakukan kepada Ubay, *piercer* DParis, untuk mendapatkan data tentang *piercing* dan cara-cara penanganan.

Interview dilakukan pada 17 Februari 2023, pada jam 14.40 secara tatap muka di outlet DParis Summarecon Mall Serpong. *Piercing* yang dibahas adalah tindik pada area telinga, jenis atau letak tindik, cara penanganan, resiko, dan sebagainya.

Saat proses wawancara penulis menanyakan tentang penanganan tindikan atau *piercing*. Ubay mengatakan bahwa *piercing* dibersihkan dengan *lotion* pembersih, larutan air garam laut atau himalaya. *Lotion* pembersih merupakan *lotion* dari DParis yang ditawarkan setelah tindik, selain itu juga diberikan garam laut untuk membersihkan tindikan. Penanganan tindik untuk pemula sering terjadi kesalahan atau kelalaian, contohnya adalah tidak membersihkan tindikan setiap hari, menindih tindikan saat tidur, sering memegang tindikan yang lukanya masih baru, tersangkut sisir, dan sebagainya. Hal-hal tersebut menghambat sembuhnya tindik dan memiliki kemungkinan besar terjadinya infeksi.

Tindik atau *piercing* memiliki dua cara untuk membuat lubang, yaitu tembak dan jarum. Proses tembak menggunakan alat mirip dengan bentuk pistol, anting dan tutup anting dimasukkan kedalam *gun* tersebut. Tindik dengan cara tembak lebih cepat dan tidak sesakit jarum, karena proses pembuatan lubang dan pemasangan anting langsung pada waktu bersamaan. Tindik dengan jarum memiliki proses lebih lama, karena jarum steril digunakan untuk membuat lubang pada telinga dan jarum diganti dengan anting. Proses tindik jarum lebih sakit karena pembuatan lubang dan pemasangan anting dilakukan terpisah.

Ubay mengatakan bahwa membersihkan luka tindikan menggunakan alkohol itu tidak boleh, karena alkohol hanya membunuh kuman atau hanya menghilangkan gatal

pada luka sehingga luka tidak bisa tertutup. Setelah tindik juga tidak disarankan untuk berenang di kolam yang mengandung kaporit dan zat lainnya. Selain itu Ubay juga menggunakan air garam untuk membersihkan luka, minyak kayu putih juga bisa, tetapi lebih pedih sehingga kebanyakan *customer* tidak menyukainya.

Jarak waktu antara tindikan satu dengan lainnya itu tergantung dari *customer*, jika bisa menahan sakit saat tindik maka tidak ada batasan tindik. Penulis juga bertanya tentang alat tindik yang dijual di pasaran atau *e-commerce* dengan harga murah apakah aman untuk digunakan. Ubay mengatakan bahwa alat tersebut berbahaya karena terbuat dari plastik, di mana memiliki kemungkinan patah saat proses tindik sehingga menimbulkan luka pada telinga. Selain itu juga kebersihan dari alat juga tidak bisa dijamin sehingga menimbulkan resiko kesehatan dan infeksi.

Posisi tindik ada enam belas letak pada telinga, yaitu *Standard Lobe, Upper Lobe, Transverse Lobe, Outer Conch, Inner Conch, Tragus Piercing, Anti tragus Piercing, Helix Piercing, Forward Helix, Snug Piercing, Rook Piercing, Orbital Piercing, Daith Piercing, Industrial Piercing, Flat, Graduate Lobe*. Posisi tindik juga tidak sembarangan, karena bentuk tulang dan daun telinga tiap orang berbeda-beda sehingga ada beberapa jenis tindik yang tidak bisa dilakukan. Karena itu diperlukan jasa profesional untuk melakukan prosedur tindik agar tidak terjadi kesalahan yang beresiko besar pada kesehatan.

Penulis juga bertanya tentang keloid. Keloid adalah pertumbuhan jaringan kulit yang tidak normal atau berlebih pada luka setelah luka tersebut sembuh. Keloid bisa tumbuh

pada tindikan *helix* karena posisi tindik di tulang. Ubay mengatakan bahwa keloid bisa dihilangkan dengan cara suntik, tetapi juga ada beberapa cara lain untuk menghilangkan keloid selama keloid nya masih lunak dan belum terbentuk kulit yang tebal. Selain itu, Ubay juga mengatakan bahwa beberapa *customer* DParis menggunakan obat Benoson pada keloid bisa kempes dan sembuh. Dari pengalaman Ubay sendiri, ia mengatakan bahwa keloid pada tindikannya bisa sembuh dengan cara dibersihkan dan dikompres dengan air hangat dua kali sehari.

Infeksi dan keloid juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan orang tersebut, di mana jika orang itu memiliki alergi atau kulit yang sensitif, mungkin ia akan lebih mudah terkena infeksi. Karet NoPull juga menjadi salah satu solusi saat terjadi infeksi, agar tidak tumbuh menjadi keloid. Karet ini berfungsi untuk mengempiskan benjolan, mencegah iritasi akibat gesekan anting, dan menahan anting agar tidak bersentuhan dengan daging saat bengkak.

Pada kasus keloid yang telah mengeras, solusi untuk kondisi tersebut adalah suntik keloid. Suntik keloid adalah prosedur disuntikkan nya kortikosteroid pada keloid. Fungsi kortikosteroid adalah mengurangi peradangan pada keloid dengan menghambat sel darah putih ke area luka sehingga dapat mencegah timbulnya gejala keloid, seperti sakit dan gatal.

Infeksi pada *piercing* juga dipengaruhi oleh alergi orang tersebut terhadap material dari aksesoris yang digunakan. Material yang mengandung nikel dapat mengakibatkan iritasi pada kulit sehingga kulit menjadi gatal dan bengkak. Bahan yang aman digunakan jika memiliki alergi

ini adalah bahan *hypoallergenic*, seperti *titanium*, *stainless steel*, *palladium*, *platinum*, *tungsten*, *sterling silver*, dan emas.

Penulis juga bertanya tentang *industrial piercing*, yang merupakan prosedur tindik yang langsung membuat 2 lubang diagonal pada bagian tulang daun telinga. Ubay mengatakan bahwa prosedur ini merupakan prosedur dengan tingkat kesakitan yang paling tinggi dan juga merupakan *piercing* yang *high maintenance*, karena harus membersihkan 2 tindikan langsung. Selain itu, Ubay juga mengatakan banyak *customer* yang ia tangani menyerah pada minggu ke dua karena satu bulan pertama setelah melakukan prosedur *industrial piercing* merupakan fase yang paling sakit dan perlu pengawasan yang lebih dari tindikan lainnya. *Customer* yang tidak sanggup dengan sakit itu kebanyakan melepas tindikan atas dan menyisakan tindikan pada bagian *helix*.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Ubay

a) **Kesimpulan wawancara dengan piercer DParis**

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber adalah tindik memiliki 16 area di telinga dan

kemungkinan untuk tindik di area tertentu dapat dipengaruhi oleh bentuk telinga. Prosedur tindik harus dilakukan oleh profesional dan studio yang mempunyai izin praktek agar tidak terjadi kesalahan praktek, selain itu itu prosedur tindik juga harus menggunakan alat yang steril dan baru.

Penanganan tindik harus dilakukan dengan rajin agar tidak terjadi infeksi atau bengkak. Infeksi pada tindik juga bisa dipengaruhi oleh alergi dari orang tersebut. Selain infeksi, keloid juga bisa tumbuh pada *piercing* bagian tulang atau *helix*.

Keloid dapat dicegah dengan menggunakan karet *No Pull*, dan keloid bisa dihilangkan dengan prosedur yang bernama suntik keloid. Masa paling krusial pada saat tindik adalah dua minggu sampai satu bulan pertama, di mana merupakan saat tindik paling sakit dan memulai proses penyembuhan.

2) ***Interview dengan Senior Graphic Designer***

Interview dilakukan kepada Inge Kristiani, *Senior Graphic Designer*, pada hari Rabu, 9 Maret 2023 lewat Google Meet secara daring. Wawancara ini memiliki topik tentang *website*, aspek penting dalam pembuatan *website*, fungsi *website* sebagai media informasi, dan lain-lain.

Penulis bertanya tentang media atau *platform* yang digunakan saat mencari informasi. Narasumber mengatakan bahwa Google menjadi pilihan pertama, karena Google sangat *user-friendly*, selain itu juga langsung menampilkan hasil yang kita cari dengan sesuai dan benar. *Website* memiliki banyak jenis dan tujuan, dan paling umum digunakan untuk memaparkan informasi, *campaign*, menaikkan *brand*

awareness, dan untuk penjualan. Selain dari fungsi di atas, *website* juga ada digunakan sebagai *landing page*. Sebagai contoh Gojek, halaman dari Gojek ini ada yang hanya memberikan informasi singkat tentang Gojek dan link atau QR untuk mengunduh aplikasi Gojek.

Penulis bertanya tentang seefektif apa *website* digunakan sebagai media informasi dan narasumber menjawab *website* sangat efektif dalam menyalurkan informasi. Dalam *website* dapat diberi SEO (*search engine optimization*) pada kata kunci utama dari informasi yang ingin disampaikan, jika menggunakan kata kunci yang bagus dan akurat, *website* memiliki kemungkinan besar untuk ada di halaman pertama pencarian di Google. Selain dari kata kunci pada halaman, *website* harus memiliki nama yang mudah diingat dan diketik oleh audiens.

Inge juga menjelaskan tentang kriteria *website* yang baik, yaitu harus *user friendly*, dimana harus memiliki *user journey* yang jelas, seperti apakah audiens masuk ke *website* untuk *log in* atau untuk *search* harus dirancang dengan jelas. Kriteria selanjutnya adalah memiliki *interface* yang jelas, seperti terlihat tombol untuk membaca atau mencari informasi. Tombol atau elemen yang penting harus memiliki kontras warna atau bentuk sehingga menjadi titik fokus dari audiens. Penggunaan *font*, *layout*, dan warna juga memiliki peran penting dalam pembuatan *website*. Selain itu juga, *website* harus memiliki informasi dan tujuan yang dicari oleh audiens, bukan berupa *clickbait*.

Website harus memiliki tujuan dan konten yang jelas agar audiens tidak bingung saat masuk ke dalam *website* tersebut. Tujuan yang jelas seperti terlihat dengan jelas apakah audiens

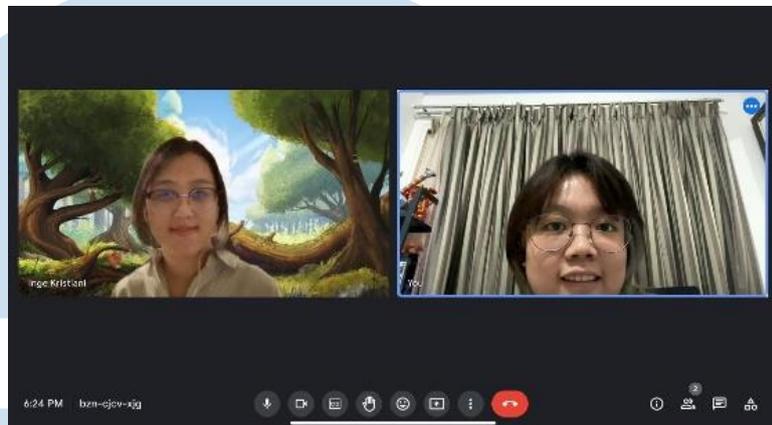
harus *log in* terlebih dahulu atau langsung memberikan informasi yang dicari pada halaman awal. Jika *website* memiliki produk yang dijual, maka *website* harus memiliki CTA (*Call to Action*), seperti *add to cart*, *payment*, *confirm*, dan lain-lain.

Inge mengatakan bahwa tidak semua masalah bisa atau harus diselesaikan menggunakan *website*, sehingga perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu tentang produk atau tujuan dari dibuatnya *website* dan target pengguna yang dituju, apakah target sering atau bisa mengakses *website*, atau topik yang diangkat efektif jika menggunakan *website*.

Selain dari aspek desain, hal yang juga harus diperhatikan adalah apakah pergerakan atau alur dari elemen pada *website* yang dibuat mungkin atau perlu, karena ada beberapa *motion* yang tidak penting untuk dibuat pada saat desain diberikan kepada *web developer*. Inge juga mengatakan bahwa *UI Designer* setidaknya harus memahami tentang *basic HTML* agar mengerti tentang cara membuat *website*.

Menurut Inge, kelebihan dari menggunakan *website* sebagai media informasi adalah mudah diakses dan praktis, karena dengan memiliki kata kunci yang memiliki SEO yang bagus, *website* akan ada di halaman pertama *search engines*. Kedua, memberi kesan *reliable* dan terpercaya akan brand atau informasi karena memiliki situs yang memiliki *domain* sendiri.

Ketiga, banyak jenis konten bisa dimasukkan ke dalam *website*, seperti foto, video, lagu, CTA, dan lain-lain. Kekurangan dari *website* adalah jika *website* tidak diurus atau di *optimize*, maka ada kemungkinan besar *website* hilang dari pencarian *search engine*. Kedua, biaya untuk membuat *website* lumayan besar.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Inge Kristiani

a) Kesimpulan wawancara dengan *Senior Graphic Designer*

Kesimpulan dari wawancara dengan Inge, *Senior Graphic Designer* adalah *website* sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan dengan adanya SEO yang tepat maka *website* dapat berada di halaman pertama pencarian. *Website* harus memiliki tampilan yang *user friendly* dan memiliki *user journey* yang teratur agar tujuan audiens mengunjungi *website* dapat tercapai.

Kelebihan dari *website* adalah audiens dapat dengan mudah dan praktis dalam mencari informasi lewat Google. Kekurangan dari *website* adalah *cost* yang tinggi dan harus sering di optimize agar tidak tenggelam di pencarian *search engines*.

3.1.1.2 *Focus Group Discussion*

FGD dilakukan terhadap orang yang telah memiliki *piercing*, ingin menambah *piercing* namun masih ragu. FGD dilakukan dengan jumlah 5 orang, yaitu Audrey, Aurelia, Bella, Priskila, dan Thea melalui aplikasi Google Meet secara daring, pada tanggal 9 Maret

2023. FGD dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengalaman dan persepsi mereka tentang *piercing* dan perawatannya.

Penulis bertanya tentang tindikan yang dimiliki oleh peserta dan ada di bagian mana. Audrey memiliki 4 tindikan di area *lobe* dan *helix*, Bela memiliki 3 tindikan di area *lobe*, Aurelia, Priskila, dan Thea memiliki 2 tindikan di area *lobe*. Selain itu, penulis juga bertanya lokasi atau tempat peserta melakukan prosedur tindik, empat orang menjawab toko perhiasan dan satu orang menjawab DParis.

Mayoritas menggunakan prosedur tembak, dan Audrey menggunakan prosedur jarum. Kebanyakan memilih prosedur tembak karena cepat dan tidak sesakit prosedur jarum. Bella menggunakan prosedur tembak karena di toko perhiasan yang ia kunjungi hanya memiliki prosedur tembak. Audrey menggunakan prosedur jarum karena pernah melihat *review* dari seorang *influencer* di YouTube mengatakan bahwa tindik menggunakan tembak tidak rapi sehingga tidak disarankan oleh *influencer* tersebut.

Peserta FGD mengatakan bahwa mereka semua tidak mengetahui *aftercare* dan *do's and don'ts* dari tindik, dan tindik hanya dibersihkan saat mandi saja. Sehingga ketika terjadi infeksi hanya dibiarkan karena tidak tahu cara menanganinya. Peserta mengatakan bahwa terlalu banyak informasi yang beredar dan tidak diketahui kebenarannya sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan *aftercare*, karena jarang terkena infeksi dan tidak terlalu sakit.

Alasan peserta FGD ragu ingin menambah *piercing* adalah takut tidak bisa menjaga tindik dan takut infeksi lagi, apalagi tidak menerapkan *aftercare* pada tindikan sebelumnya. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah rasa sakit saat ditindik, tetapi mayoritas dari peserta mengatakan bahwa besar kemungkinan akan menambah tindik lagi. Bella bertanya tentang penggunaan alat tindik mandiri,

apakah aman atau tidak. Berdasarkan dari data yang didapatkan dari narasumber, Ubay, mengatakan bahwa alat tindik komersial tidak aman karena material dari plastik dan penindik tidak profesional atau tidak ada pengalaman sehingga memiliki risiko lebih tinggi.

Penulis juga memberitahu tentang risiko dari *piercing* jika tidak ditangani dengan baik, seperti keloid, infeksi, bengkak, dan bertanya kepada peserta FGD apakah masih ingin menambah *piercing* setelah mengetahui risiko dari *piercing*, semua peserta mengatakan bahwa mereka masih ingin tindik, karena terlihat keren dan bagus. Selain itu juga peserta mengatakan ada *influence* dari fashion dan artis K-Pop yang membuat mereka ingin menambah *piercing*. Sebagai tambahan, peserta FGD mengatakan bahwa untuk mencari informasi, mereka lebih sering menggunakan Google untuk mencari informasi, karena langsung menampilkan hasil dari kata kunci yang dicari.



Gambar 3.3 Focus Group Discussion

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

a) Kesimpulan *Focus Group Discussion*

Kesimpulan dari FGD yang dilaksanakan adalah peserta FGD tertarik dengan *piercing* dan memiliki rencana untuk menambah jumlah *piercing*. Peserta juga mengatakan alasan mereka tertarik dengan *piercing* adalah tren, keren, penasaran, bosan dengan anting hanya 2, dan *influence* dari idol Kpop atau artis lain. Penulis juga memberi informasi tentang jenis dan risiko *piercing*. Peserta mengatakan bahwa setelah mendengar fakta tersebut, mereka masih tertarik untuk menambah *piercing*, karena yakin dapat menanganinya dengan baik selama ada prosedur atau informasi penanganannya. Selain itu, mayoritas dari peserta lebih sering mencari informasi dari Google, Instagram, dan TikTok.

3.1.2 Metode Kuantitatif

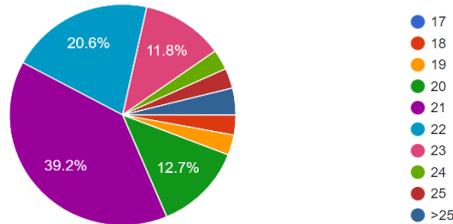
Creswell (2018:41) menyatakan metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengambil data dengan angka yang akan diolah dengan pengukuran yang sistematis. Penulis menggunakan Google Form untuk mengumpulkan data dan disebarakan dengan *link*. Jumlah sampel yang dibutuhkan dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan target usia 17-25 tahun di Indonesia. Data yang diambil dari BPS menyatakan bahwa ada 44,696,557 jiwa pada rentang usia 15-24 tahun. Perhitungan jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{44,696,557}{1 + 44,696,557 \cdot 0.1^2}$$
$$n = 99.99$$
$$n = 100$$

Berikut data yang didapatkan dari kuesioner:

1) Section 1 - Data responden

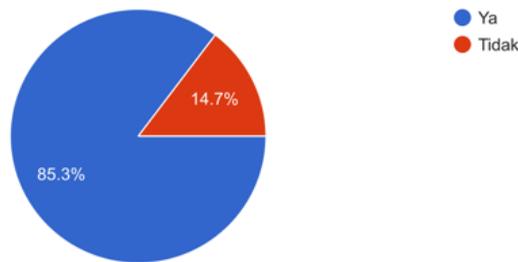
Usia
102 responses



Gambar 3.4 Hasil Kuesioner 1

Responden berusia 18 tahun sebanyak 3 orang, 19 tahun sebanyak 3 orang, 20 tahun sebanyak 13 orang, 21 tahun sebanyak 40 orang, 22 tahun sebanyak 21 orang, 23 tahun sebanyak 12 orang, 24 tahun sebanyak 3 orang, 25 tahun sebanyak 3 orang, dan usia diatas 25 tahun sebanyak 3 orang.

Apakah anda memakai atau suka memakai aksesoris?
102 responses



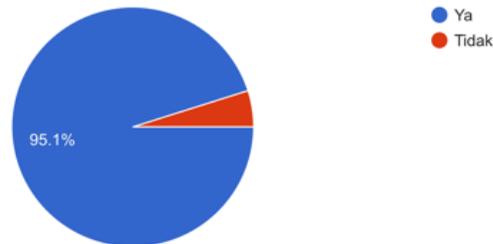
Gambar 3.5 Hasil Kuesioner 2

Pertanyaan kedua adalah apakah responden memakai aksesoris. Responden yang memakai atau menyukai *piercing* 87 orang dan responden yang tidak memakai atau menyukai *piercing* 15 orang.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Apakah anda mengetahui tentang piercing atau tindik?

102 responses

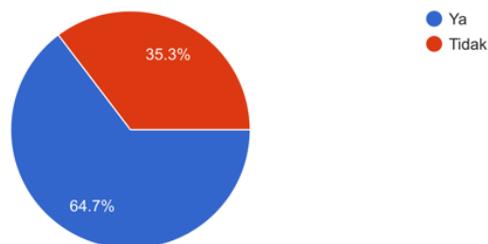


Gambar 3.6 Hasil Kuesioner 3

Mayoritas responden menjawab mengetahui tentang *piercing*. Responden yang mengetahui tentang *piercing* ada 97 orang dan yang tidak mengetahui tentang *piercing* ada 5 orang.

Apakah anda memiliki piercing atau tindik?

102 responses



Gambar 3.7 Hasil Kuesioner 4

Dari 102 responden, 66 orang memiliki *piercing* dan 36 orang tidak memiliki *piercing*. Setelah pertanyaan ini akan terbagi ke dua *section* dengan tujuh pertanyaan pada *section* tidak memiliki *piercing*, dan sebelas pertanyaan pada *section* memiliki *piercing*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2) *Section 2 - Tidak memiliki piercing*

Apa alasan anda tidak memiliki *piercing*?

36 responses



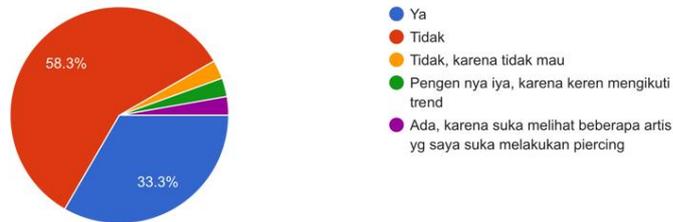
tidak ada waktu
sepertinya sakit
Tidak diperbolehkan orang tua
Takut sakit, takut bosan
tidak suka
Nggak cocok
takut sakit
takut mau tindik
Takut bengkak atau luka

Gambar 3.8 Hasil Kuesioner 5

Pada *section* ini ada 36 responden, dengan pertanyaan pertama adalah alasan tidak memiliki tindik. Banyak jawaban yang menyerupai, sehingga bisa disimpulkan alasan responden tidak memiliki *piercing* adalah takut sakit, takut akan infeksi atau bengkak, tidak suka atau tidak tertarik, tidak tahu cara perawatan, merasa tidak cocok, larangan agama, belum ada waktu untuk pergi, dan tidak diberi izin oleh orangtua.

U I W I N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Apakah anda memiliki rencana untuk piercing?
36 responses



Gambar 3.9 Hasil kuesioner 6

Orang yang memiliki rencana untuk *piercing* ada 23 orang, termasuk dengan jawaban lain, yaitu responden ingin karena mengikuti trend, dan ingin tindik karena mengikuti artis-artis yang ia sukai. Responden yang menjawab tidak ada 13 orang, dengan alasan tidak ingin.

Jika iya, apa alasan anda? (beri - jika menjawab tidak)

33 responses

1
bagus dan bisa melengkapi fashion
bagus biar ada hiasan aja dimuka
Bagus
Penasaran dan pengen
mungkin sih belum ada rencana dalam waktu dekat
keren sih temen banyak yg ada piercing juha
*
Pengen banget tapi takut ga bisa jaga

Gambar 3.10 Hasil kuesioner 7

Dari pertanyaan rencana untuk *piercing*, dibagi menjadi 2 soal, yaitu untuk jawaban iya dan tidak. Jawaban dari responden yang memilih 'iya' ada 23 responden, yaitu bagus untuk *fashion*, keren, penasaran, mencoba hal baru, mengikuti teman, dan terlihat ngetren.

Jika tidak, apa alasan anda? (beri - jika menjawab iya)

33 responses



belum tertarik
Nanti dimarahin mamak bapak + no frens coz dianggap anak jahat
tidak diperbolehkan
masih takut
Belum terpikirkan ingin melakukan pierching dalam waktu dekat
Iya
Sakit
tidak tertarik
Nggak cocok

Gambar 3.11 Hasil kuesioner 8

Jawaban dari responden yang menjawab ‘tidak’ ada 10 orang. Kesimpulan dari semua jawaban di atas adalah tidak suka, belum tertarik, tidak diperbolehkan, sakit, belum ada rencana, tidak cocok, takut tidak percaya diri, dan takut tidak bisa menjaga.

Apa yang anda ketahui tentang cara *aftercare* atau perawatan *piercing*?

36 responses



harus bersihin
Perlunya pembersihan secara berkala
Nggak tau caranya
tidak
kurang tahu karenaa belum pernah tindik
Sering dibersihin memakai minyak kayu putih?
gatau banyak cuman tau harus sering dibersihkan
Harus sering dibersihkan, gaboleh sering dipegang2
Gada

Gambar 3.12 Hasil kuesioner 9

N U S A N T A R A

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah responden yang tidak memiliki tindik mengetahui perawatan atau *aftercare* dari *piercing*. Dari 36 responden, 16 orang mengatakan mereka tidak tahu tentang perawatan *piercing* dan 20 orang mengetahui tentang *basic aftercare* atau beberapa penanganan tentang *piercing*.

Jika ada media yang menginformasikan *aftercare piercing*(tindik) dengan lengkap, apakah anda akan tindik? Kenapa?

36 responses



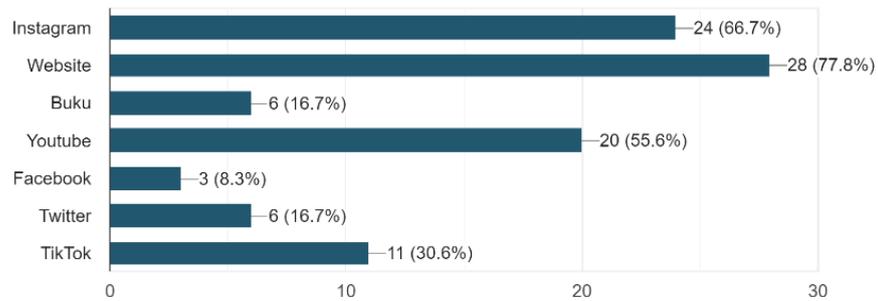
tidak diperbolehkan
yeah why not kan uda ada informasi lengkap
bisa jadi iya bisa jadi tidak karena takut sakit
Iya karena dengan adanya informasi akan menghilangkan ketakutan setelah melakukan <i>piercing</i> .
Belum tentu, harus mempelajari lebih lanjut
mungkin tidak karena tidak suka
Tidak, karena tidak cocok
tidak karena takut
yes of course, ini bikin gw makin yakin buat tindik and jadi bikin gw tau <i>aftercare</i>

Gambar 3.13 Hasil kuesioner 10

Penulis juga menanyakan pendapat dari responden yang tidak memiliki *piercing*, apakah mereka akan atau berminat untuk tindik jika ada media yang menginformasikan tentang perawatan *piercing*. Dari 36 responden 29 responden mengatakan mau dengan alasan ada informasi prosedur yang lengkap dan valid, menambah keyakinan ingin tindik, dan menghilangkan ketakutan untuk tindik. 7 responden menjawab tidak, dengan alasan tidak ingin, tidak diperbolehkan, masih takut, dan tidak suka.

Media apa yang anda sering gunakan untuk mencari informasi?

36 responses



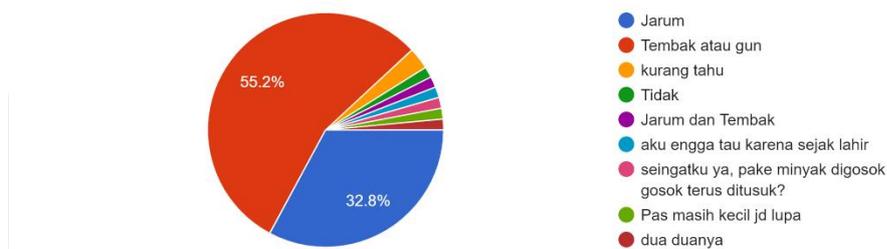
Gambar 3.14 Hasil kuesioner 11

Pertanyaan selanjutnya tentang media yang digunakan target untuk mencari informasi. Dari 102 responden, 24 orang memilih Instagram, 28 orang memilih *website*, 6 orang memilih buku, 20 orang memilih YouTube, 3 orang memilih Facebook, 6 orang memilih Twitter, dan 11 orang memilih TikTok.

3) Section 3 - Memiliki *piercing*

Metode apa yang digunakan untuk *piercing*?

67 responses



Gambar 3.15 Hasil kuesioner 12

Dari pertanyaan metode yang digunakan saat *piercing*, yang memakai metode jarum ada 23 orang, yang menggunakan metode tembak ada 37 orang, yang memakai kedua metode ada 2 orang, dan yang tidak mengetahui metode yang digunakan ada 5 orang.

Sejak kapan anda memiliki *piercing*?

67 responses

A horizontal bar chart with 10 bars of varying lengths, representing the number of respondents for each answer. The bars are light blue and are arranged in descending order of length from top to bottom. The answers are listed on the left side of the chart.

Jawaban	Jumlah Responden
SMA	10
Bayi	8
sejak bayi	7
2020	5
Sejak lahir	4
Sejak bayi	3
2016	2
SD	1
bayi	1
	1

Gambar 3.16 Hasil kuesioner 13

Dari 67 responden yang memiliki tindak jawaban tentang sejak kapan memiliki *piercing* bervariasi, yaitu ada sejak bayi, sejak TK, sejak SD, SMA, dan sejak kecil.

Berapa tindikan yang anda miliki? Di mana?

67 responses

A horizontal bar chart with 10 bars of varying lengths, representing the number of respondents for each answer. The bars are light blue and are arranged in descending order of length from top to bottom. The answers are listed on the left side of the chart.

Jawaban	Jumlah Responden
2, telinga	10
3, telinga	8
2	7
4	5
1	4
3	3
2, telinga kanan dan kiri	2
2 di daun telinga bawah	1
5, di helix dan telinga	1
	1

Gambar 3.17 Hasil kuesioner 14

NUSANTARA

Tindakan yang dimiliki oleh responden bervariasi mulai dari satu sampai delapan tindikan. Area tindik mayoritas berada di area lobe dan *helix*, ada juga responden yang memiliki tindikan selain di area telinga seperti di *septum* dan bibir, tetapi mayoritas dari responden memiliki tindik telinga.

Alasan anda tindik?

67 responses

jujur aku gatau krn dari bayi tapi keknya biar jeliatan cewe aja
Menyukai anting
ingin mencoba tindik dan merasa tindik keren
2 tindikan pertama itu dari permintaan orang tua. Sementara 1 tindikan lainnya karena biar keren
mencoba hal baru
karena suka
Mengikuti orang tua
iseng, fashion
Orang tua

Gambar 3.18 Hasil kuesioner 15

Alasan dari responden tindik memiliki banyak jawaban yang sama sehingga disimpulkan. Kesimpulan dari jawaban 67 responden adalah memiliki anting dari bayi, untuk mencoba hal baru, *fashion*, menyukai anting atau aksesoris, keren, mengikuti artis atau teman, trendy, estetika, ekspresi diri, agar terlihat keren, dan penasaran.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Apakah anda memiliki rencana untuk menambah piercing?
67 responses



Gambar 3.19 Hasil kuesioner 16

Untuk pertanyaan rencana menambah *piercing*, ada 46 responden menjawab iya, dengan alasan terpengaruh oleh teman, keren, dan ingin mencoba hal baru. Yang menjawab tidak ada rencana untuk menambah *piercing* ada 21 orang, dengan tambahan alasan sudah memiliki banyak *piercing*.

Jika iya, apa alasan anda? (beri - jika menjawab tidak)

62 responses

- Menutupi kekurangan, bagus aja
- Mau eksplorasi
- bosen tindik cuman 3
- karena saya senang memakai anting"
- Peer pressure
- Tertarik saja
- karena jika tindik lebih banyak jadi terlihat lebih bagus
- Ingin tambah aksesoris baru
- Kecantikan
- hier makin banyak anting yang bisa dipakai

Gambar 3.20 Hasil kuesioner 17

Responden yang menjawab 'iya' ada 41 orang, Alasan dari responden yang memilih jawaban 'iya' adalah karena terlihat menarik dan bagus, *fashionable*, menambah aksesoris baru, menambah kepercayaan diri, menyukai aksesoris,

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

terinspirasi dari artis atau teman, mencoba hal baru, penasaran, ketagihan, dan mengikuti *trend*.

Jika tidak, apa alasan anda? (beri - jika menjawab iya)

62 responses

The image shows a list of responses to a survey question. The responses are as follows:

-
- Tidak ingin
- belum tertarik
- Sudah cukup, tidak suka heboh heboh
- takut sakit dan perawatannya sulit kalau di daerah telinga lain (seperti bagian daun telinga)
- Karena sudah cukup dgn piercing yg ada
-
- Belum kepikiran
- merasa biasa saja, tidak perlu lagi

Gambar 3.21 Hasil kuesioner 18

Responden yang menjawab ‘tidak’ ada 21 orang. Alasan dari responden yang memilih jawaban ‘tidak’ adalah karena tidak tertarik, belum tertarik, sudah memiliki tindikan atau cukup dengan jumlah tindikan yang telah ada, biaya yang mahal, dan tidak diperbolehkan menambah tindikan lagi.

Darimana anda mengetahui *aftercare* atau penanganan tindik?

67 responses

The image shows a list of responses to a survey question. The responses are as follows:

- tempat melakukan tindik
- dari piercer di tempat saya piercing dan research di internet.
- orang yg mdnindik dan google
- internet
- Tukang tindik
- piercer
- di beri tahu saudara
- dari tempat tindik
- piercer, youtube, and google mostly

Gambar 3.22 Hasil kuesioner 19

N U S A N T A R A

Responden yang memiliki *piercing*, mayoritas mengetahui cara penanganan atau *aftercare* melalui *piercer*, YouTube, dan Google. Selain dari itu juga ada yang mendapatkan informasi dari teman, saudara atau keluarga.

Apakah anda pernah mengalami infeksi pada *piercing*? Bagaimana cara anda menanganinya?
(Jika tidak pernah beri -)

67 responses

Tidak pada awalnya, tp sering di lepas pasang di awal jadinya infeksi
beri obat, bersihkan teratur
pernah, dibiarin aja
Sejauh ini belum soalnya tindakannya adanya yg dari bayi
ya dikasi obat
pernah, konsultasi dengan piercer dan melakukan apa yang di anjurkan oleh mereka.
bengkak dan keluar nanah tetapi sembuh setelah dibersihkan dengan saline solution
pernah cuman bengkak biasa
pernah dong, bersihin aja rajin", jangan disentuh mulu

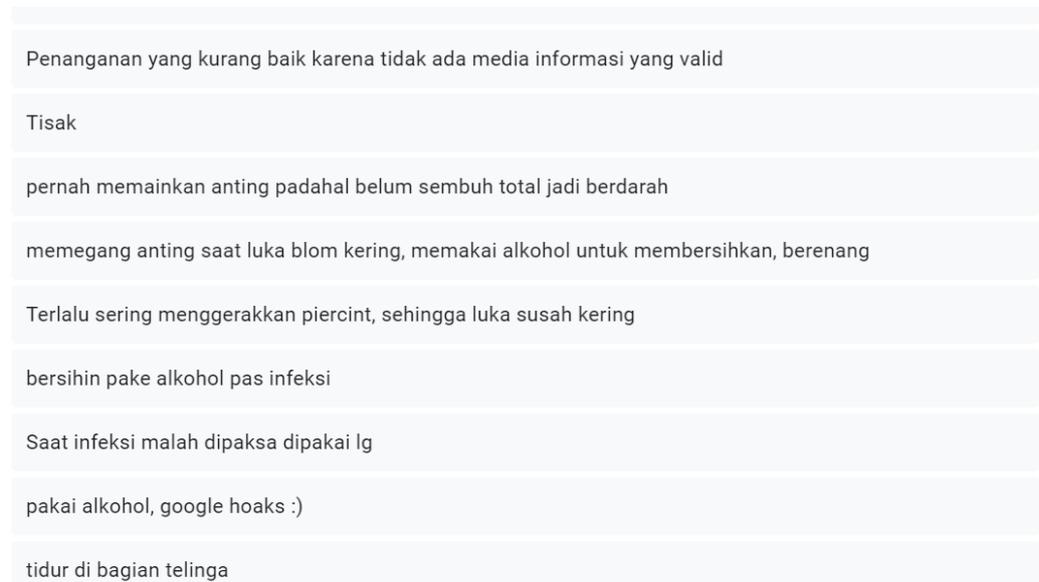
Gambar 3.23 Hasil kuesioner 20

Penulis juga menanyakan tentang pengalaman infeksi dan penanganan dari responden. Dari 67 responden, 10 orang tidak pernah terkena infeksi, dan 57 dari responden menjawab pernah mengalami infeksi dengan terjadinya bengkak dan mengeluarkan nanah. Penanganan dari responden adalah membersihkan dengan rajin menggunakan *lotion* atau salep dari tempat mereka tindik, membersihkan menggunakan air garam atau dengan *saline solution*, dan juga ada yang menggunakan minyak kayu putih.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Apa kesalahan yang pernah anda lakukan saat infeksi atau selama masa penyembuhan?
(Jika tidak pernah beri -)

64 responses



Penanganan yang kurang baik karena tidak ada media informasi yang valid
Tisak
pernah memainkan anting padahal belum sembuh total jadi berdarah
memegang anting saat luka blom kering, memakai alkohol untuk membersihkan, berenang
Terlalu sering menggerakkan piercint, sehingga luka susah kering
bersihin pake alkohol pas infeksi
Saat infeksi malah dipaksa dipakai lg
pakai alkohol, google hoaks :)
tidur di bagian telinga

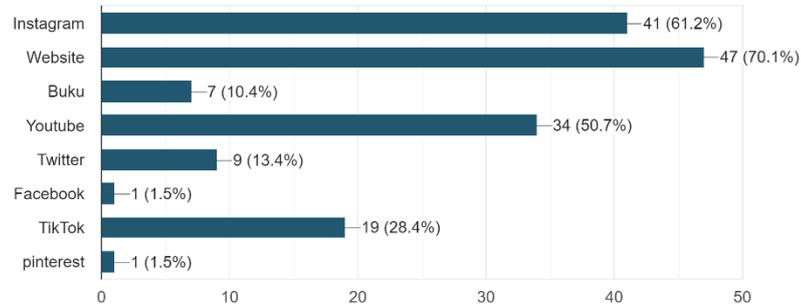
Gambar 3.24 Hasil kuesioner 21

Dari 64 responden tentang kesalahan saat infeksi, ada 5 orang yang tidak pernah melakukan kesalahan saat terjadinya infeksi, dan ada 59 orang yang pernah melakukan kesalahan, seperti sering menyentuh, mengganti anting saat bengkak, membersihkan tindik menggunakan alkohol, menekan tindik yang infeksi saat tidur, memaksa memasukkan anting ke dalam tindikan saat dengan infeksi, dan mendapatkan informasi yang salah dari internet, seperti penggunaan alkohol saat membersihkan luka.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Media apa yang anda sering gunakan untuk mencari informasi?

67 responses



Gambar 3.25 Hasil kuesioner 22

Media yang responden yang memiliki *piercing* pilih ada 41 orang memilih Instagram, 47 orang memilih *website*, 7 orang memilih buku, 34 orang memilih YouTube, 9 orang memilih Twitter, 1 orang memilih Facebook, 19 orang memilih TikTik, dan 1 orang memilih Pinterest.

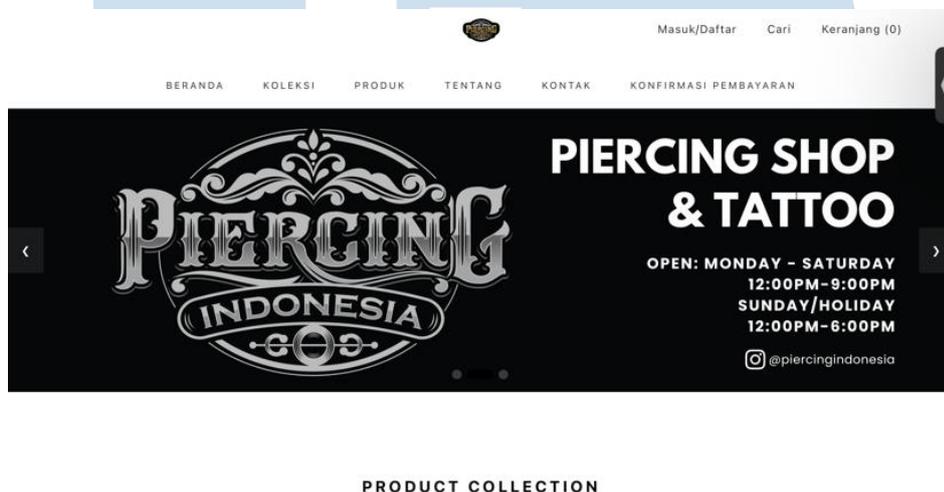
4) Kesimpulan Kuesioner

Kesimpulan dari kuesioner ini adalah responden memiliki minat tinggi terhadap *piercing* tetapi tidak atau belum mengetahui cara perawatannya. Dari responden yang tidak memiliki *piercing*, 47,2% mengatakan bahwa mereka tertarik untuk mencoba selama ada informasi atau prosedur perawatan yang valid. Responden yang tidak memiliki *piercing*, memilih *website* sebagai media yang paling digunakan sebagai media informasi dengan Instagram menjadi media kedua yang paling sering digunakan oleh target audiens,

Responden yang memiliki *piercing* juga pernah melakukan prosedur penanganan yang salah karena lalai atau mendapatkan informasi yang salah. Responden yang memiliki *piercing*, memilih *website* sebagai media yang paling digunakan sebagai media informasi dengan Instagram menjadi media kedua yang paling sering digunakan oleh target audiens,

3.1.2 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan kepada *website* dr-evoo.com dan *piercingindonesia.com*, yang keduanya merupakan situs yang berisi tentang jasa tindik dan menjual aksesoris untuk tindik. Studi ini dilakukan sebagai perbandingan dari konten dan informasi terhadap media yang telah ada sebelumnya.



Gambar 3.26 Website Piercing Indonesia
Sumber: <https://piercingindonesia.com>

Piercingindonesia.com merupakan *website* dari studio tato dan tindik yang berlokasi di sembilan kota besar di Indonesia. Konten dari *website* ini ada beranda, koleksi, produk, tentang, kontak, dan konfirmasi pembayaran. *Website* termasuk ke *e-commerce*, karena lebih banyak menjual produk daripada memberikan informasi. Beranda berisi logo, informasi studio, koleksi aksesoris, panduan, dan *thumbnail* dari akun YouTube Piercing Indonesia. Berikut penjelasan SWOT dari *website* Piercing Indonesia:

MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.1 SWOT *website* piercingindonesia.com

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang jasa tindik dan informasi studio • Menjual anting, lotion, aksesoris, dan keperluan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tentang <i>aftercare</i> berada di <i>platform</i> lain dan tidak tertera di <i>website</i>
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi dasar tentang tindik kepada pemula 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang cara perawatan <i>basic</i> atau sedikit sehingga ada kemungkinan pembaca tidak mendapat informasi lengkap.



Gambar 3.27 *Website* dr.evoo

Sumber: <https://www.dr-evoo.com>

Dr-evoo.com adalah situs dari salah satu merek perhiasan Indonesia, yang menjual berbagai perhiasan yang aman untuk kulit dan juga memiliki prosedur tindik dengan teknologi *one-push*. *Website* ini juga merupakan *marketplace* karena menjual produk-produk dari brand sendiri. Berikut analisa SWOT dari *website* dr-evoo.com:

Tabel 3.2 SWOT *website* dr-evoo.com

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang teknologi dari dr.evoo (<i>one-push technology</i>) dan kontak dr.evoo • Ada informasi FAQ tentang tindik • Menjual aksesoris dan keperluan tindik 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya memiliki informasi tindik tentang brand mereka sendiri sehingga tidak ada informasi lain.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang prosedur dan alat untuk prosedur tindik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang cara perawatan sedikit sehingga ada kemungkinan pembaca tidak mendapat informasi lengkap. • Ada website lain yang konten dan informasinya mirip sehingga tidak ada ciri khas

Kesimpulan dari studi eksisting yang dilakukan adalah kedua *website* memiliki kelebihan dan kekurangan yang menyerupai. Kelebihan dari kedua *website* berupa informasi tentang FAQ *piercing*, dan informasi studio atau lokasi tindik. Kelebihan tersebut akan dilampirkan pada rancangan sebagai informasi tambahan. Kekurangan dari kedua *website*, informasi perawatan yang berada di *platform* lain dan kurangnya informasi, akan penulis hindari dalam proses dan konten perancangan agar audiens yang mengunjungi *website* dapat menemukan informasi yang ingin dicari.

3.1.3 Studi Referensi



Gambar 2.28 Referensi Visual

Sumber: Behance

Penulis mengambil referensi dari *3D Arts* dari *3D Artist* Slava Romanov dan Leo Natsue. Penulis menggunakan *art style* 3D untuk memberikan visual semi realistis pada objek dan aset yang digunakan pada media informasi yang dirancang. Aset dari kedua visual tersebut memiliki warna yang cerah dan kontras sehingga membuat audiens fokus dan tertarik dengan visual tersebut. Penulis memilih *art style* 3D karena 3D memiliki jangkauan yang lebih luas untuk menunjukkan sebuah objek dari segi dimensi, tekstur, dan detail.

3.2 Metodologi Perancangan

Berdasarkan dari buku *Graphic Design Solution 5th ed* (2014), ada lima tahap perancangan, yaitu *orientation*, *analysis*, *conception*, *design*, dan *implementation*. Berikut penjelasan tentang tiap tahap perancangan:

3.2.1 Orientation

Pada tahapan ini penulis menjabarkan permasalahan yang diangkat, yaitu piercing dan perawatannya pada target audiens. Penulis mengumpulkan data mengenai masalah yang diangkat dengan menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif, dan kuantitatif. Pada metode kualitatif, penulis melakukan wawancara kepada dua narasumber terkait *piercing* dan *website*. Pada metode kuantitatif, penulis melakukan pengumpulan data pendukung

melalui kuesioner *online* menggunakan Google Form dan disebarakan sesuai target audiens, terkait *piercing* dan media informasi yang sering diakses. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk dapat membuat media informasi yang efektif dan efisien.

3.2.2 Analysis

Pada tahapan ini penulis akan mengolah data yang telah didapatkan pada tahap *orientation* mengenai *interview* tentang *piercing* dan media yang akan dihasilkan, FGD, dan data sekunder dari kuesioner. Hasil dari analisa akan dibentuk menjadi *design brief* dan *creative brief* sesuai dengan solusi, tujuan, dan kebutuhan yang didapatkan dari hasil analisa data.

3.2.3 Conception

Creative dan *design brief* yang telah ada akan dibuat ide dan konsep berdasarkan dari solusi yang telah didapatkan. Pada tahap ini juga dilakukan proses *brainstorming*, untuk mendapatkan ide dan konsep. Kata kunci yang didapat dari proses *brainstorming* akan dibuat kebentuk *mind mapping*, untuk mendapatkan *big idea*. Setelah itu, *big idea* akan dituangkan ke bentuk *moodboard* tentang *layout*, *typeface*, *color palette*, dan gaya visual yang digunakan.

3.2.4 Design

Ide dan konsep yang telah ditentukan akan divisualisasikan pada tahap ini. Proses yang akan dilakukan adalah pembuatan sketsa kasar dan *key visual*. Pada tahap ini juga akan mengatur *layout* dari desain dan informasi yang akan disampaikan kepada audiens.

3.2.5 Implementation

Desain yang telah dibuat pada tahap-tahap sebelumnya akan diimplementasikan. Penulis akan mengaplikasikan desain ke media-media yang telah ditentukan sebelumnya, media utama dan sekunder, sehingga memperoleh hasil akhir perancangan yang dapat digunakan.